

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan untuk bertaqwa kepada-Nya. Yaitu dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Agar manusia dapat beribadah dengan baik dan benar maka harus melalui proses pendidikan khususnya Pendidikan Akidah Akhlak. Bukan itu saja tapi dalam Pendidikan Akidah Akhlak juga memuat tentang muamalah yang berisi tentang tingkah laku yang baik sesuai dengan petunjuk syariat agama Islam.

Akidah menurut istilah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, dapat mendatangkan ketentraman jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keragu-raguan. (Muhaimin,2008:3). Akhlak menurut imam Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Yunahar Ilyas,1999:2).

Untuk pengembangan kehidupan manusia di bidang studi Akidah Akhlak ini, dibutuhkan sarana utama dan pokok yaitu pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan kualitas hidup dan mempunyai peran sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu berbagai macam

usaha telah ditempuh demi tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbicara tentang tujuan pendidikan Akidah Akhlak berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal bercorak Islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan Pendidikan Akidah Akhlak tidak lain adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang akidah akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Departemen Agama RI, 2005:18).

Pendidikan Akidah Akhlak yang diterapkan di sekolah mengandung tujuan yang sejalan dengan apa yang telah dikemukakan di atas. Dari tujuan itu diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk menerima dengan baik apa yang telah diajarkan di sekolah, dengan kata lain siswa memiliki pemahaman yang tinggi terhadap ajaran Islam.

Tercapainya tujuan pendidikan Akidah Akhlak yang demikian berkaitan erat dengan bagaimana sebenarnya proses transformasi pendidikan Akidah Akhlak itu sendiri. Dan sebagai tujuan yang akan

bagi kita semua dalam mewujudkan tujuan pendidikan Akidah Akhlak itu.

Salah satu pendidikan Akidah Akhlak adalah sekolah.

Sekolah adalah lembaga formal yang terdiri dari guru (pendidik) dan siswa (peserta didik) yang merupakan faktor penting di dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang sebab sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran di dalam memberikan pendidikan Akidah Akhlak kepada anak didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat yang ada pada anak didik serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Namun, dalam pelaksanaannya pendidikan Akidah Akhlak terhadap anak didik juga tidak bisa hanya mengandalkan sekolah semata tetapi harus didukung oleh pihak masyarakat terutama keluarga. Artinya antara sekolah dan keluarga harus ada kerjasama yang harmonis. Keluarga sebagai tempat pendidikan Akidah Akhlak yang pertama dan yang utama yang didalamnya diajarkan dasar-dasar agama sebagai awal pembentukan rasa keberagaman pada anak.

Pendidikan budi pekerti dan keagamaan khususnya agama islam yang diberikan di sekolah-sekolah dimaksudkan untuk membentuk agar anak didiknya memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Atau dengan kata lain berkepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh perilakunya baik aspek tingkah laku, kegiatan hidupnya maupun sifat budi-

dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya. (Zuhairini, 1995:179).

Pendidikan agama akan berkurang nilainya jika tidak berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari pada anak dan tidak berbekas dalam amal perbuatannya, tetapi sebaliknya akan tinggi nilainya jika anak didik mau melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai perintah agamanya.

SMK Muhammadiyah 1 Playen yang setingkat dengan SMA, merupakan sekolah kejuruan yang tidak hanya menyiapkan peserta didiknya untuk terampil dengan berbagai keahlian yang dimilikinya, tetapi juga mempunyai bekal ilmu agama yang cukup sebagai bekal untuk kehidupannya yang akan datang, sehingga dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya memiliki keselarasan antara kehidupan dunia di satu sisi dan kehidupan akhirat di sisi yang lain.

SMK Muhammadiyah 1 Playen terdapat bidang studi Akidah Akhlak yang mengajarkan siswa untuk selalu berakhlak baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Sebagai bentuk praktek yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam meningkatkan akidah dan akhlaknya, siswa melaksanakan solat duhur berjama'ah disekolah, selain itu setiap hari jum'at bagi siswa putra melaksanakan solat dimasjid dan siswa putri mengikuti keputrian di dalam ruangan. Disamping itu dalam kegiatan meningkatkan semangat belajar bagi kelas XII diadakan program tadhkiroh yang dilaksanakan setiap malam minggu dari magrib sampai

belajar kegiatan pada malam itu dilaksanakan do'a bersama supaya semua siswa kelas XII lulus semua dengan nilai yang membanggakan.

Dengan demikian peranan bidang studi Akidah Akhlak sangat penting bagi siswa. Bimbingan dan pengarahan dari guru bidang studi Akidah Akhlak inilah yang diharapkan akan membentuk mental dan akhlak siswa untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Munculnya berbagai macam kenakalan remaja di kalangan anak-anak sekolah disebabkan oleh faktor intern dan ekstern, dari faktor intern adalah dari diri siswa itu sendiri dan faktor ekstern adalah lingkungan. Maka diharapkan dengan adanya salah satu bidang studi akidah akhlak ini dapat membimbing siswa untuk selalu berperilaku dan berakhlak baik.

Bidang studi Akidah Akhlak banyak dipelajari tentang materi-materi tentang penanaman akhlak pada diri siswa. Tetapi apakah siswa hanya sebatas mempelajarinya saja atau apakah ilmu yang sudah dipelajarinya diterapkan dalam perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karena sering dijumpai siswa di SMK Muhammadiyah yang nilai akidah akhlak tinggi tapi dalam bertata krama juga tinggi, tapi ada juga siswa yang nilai akidah akhlak tinggi, dalam bertata krama rendah. tapi ada kala siswa yang nilai akidah akhlak biasa-biasa atau sedang tapi dalam hal bertata krama tinggi, dan ada kalanya siswa yang nilai akidah akhlak rendah , dalam bertata krama juga rendah. Dari hasil pengamatan di SMK Muhammadiyah 1 Plaven tentang perbedaan dari hasil hubungan antara prestasi belajar

akidah akhlak dengan keberagamaan siswa itu berbeda-beda maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Korelasi antara Prestasi Belajar Studi Akidah Akhlak dengan Keberagamaan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul".

B. RUMUSAN MASALAH

- 1. Bagaimana Prestasi Belajar kelas X pada Studi Akidah Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Playen?**
- 2. Bagaimana Keberagamaan siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Playen?**
- 3. Apakah ada Hubungan antara Prestasi Belajar Studi Akidah Akhlak dengan Keberagamaan siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Playen?**

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui sejauh mana prestasi siswa pada studi akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Playen.**
- 2. Untuk mengetahui Keberagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen.**
- 3. Untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Prestasi Belajar Studi**

Akidah Akhlak dengan Keberagamaan siswa Kelas X di SMK

Kegunaan

1. Manfaat Teoristik

- a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan referensi khususnya pada bidang studi Akidah Akhlak, dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembacanya untuk dapat memberikan saran dan masukan atas masalah-masalah yang berhubungan dengan bidang studi Akidah Akhlak dengan keberagaman siswa.
- c. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang baik antara prestasi belajar studi Akidah Akhlak dengan keberagaman siswa.

2. Manfaat Praktik

- a. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru akidah akhlak dalam menumbuhkan semangat siswa untuk belajar studi Akidah Akhlak, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.
- b. Untuk membantu guru dalam memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya perilaku yang baik. Sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang diharapkan oleh tuntutan agama Islam.

- c. Memberikan motivasi kepada guru agar para siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen, mempunyai prestasi belajar studi Akidah Akhlak yang baik dan keberagamaan yang baik pula.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Rif'an (2001), telah melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Tingkat Keberagaman dengan Profesionalitas Guru PAI Di Kecamatan Gedongtengen Kodya Yogyakarta". Jenis uraian yang digunakan adalah dengan metode Parsial. Dalam penelitian ini ada 25 subjek yang dijadikan penelitian. Penelitian ini terdapat beberapa hasil analisis korelasi parsial masing-masing dimensi keberagamaan dengan profesionalitas guru. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Dimensi Ideologi dengan Profesionalitas Guru.

Setelah dihitung korelasi antara dimensi ideologi dengan profesionalitas guru, menggunakan korelasi parsial (menggunakan program SPS karya Prof. Drs.Sutrisno Hadi, M.A.) maka diperoleh $r = -0,299$ dan $p=0,185$. Ternyata $0,1 < p \leq 0,3$, dengan demikian korelasinya negatif dan kurang signifikan.

- b. Dimensi Ritual dengan Profesionalitas Guru.

Setelah dihitung korelasi antara dimensi ritual dengan profesionalitas guru, menggunakan korelasi parsial (menggunakan

program SKS karya Prof.Drs.Sutrisno Hadi, M.A.) maka diperoleh $r=0,559$ dan $p=0,008$. Ternyata $p \leq 0,01$, dengan demikian korelasinya sangat signifikan.

c. Dimensi Intelektual dengan Profesionalitas Guru.

Setelah dihitung korelasi antara dimensi intelektual dengan profesionalitas guru, menggunakan korelasi parsial (menggunakan program SPS karya Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A.) maka diperoleh $r=0,022$ dan $p=0,920$. Ternyata $p > 0,3$ dengan demikian korelasinya tidak signifikan.

d. Dimensi Pengalaman dengan Profesionalitas Guru.

Setelah dihitung korelasi antara dimensi pengalaman dengan profesionalitas guru, menggunakan korelasi parsial (menggunakan program SPS karya Prof.Drs.Sutrisno Hadi, M.A.) maka diperoleh $r=-0,418$ dan $p=0,057$. Ternyata $0,05 < p \leq 0,1$, dengan demikian korelasinya cukup signifikan.

e. Dimensi Konsekuensi dengan Profesionalitas Guru.

Setelah dihitung korelasi antara dimensi konsekuensi dengan profesionalitas guru, menggunakan korelasi parsial (menggunakan program SPS karya Prof. Drs.Sutrisno Hadi,M.A.) maka diperoleh $r=-0,221$ dan $p=0,663$. Ternyata $p > 0,3$, dengan demikian korelasinya negatif tidak signifikan.

Dari analisis korelasi masing-masing dimensi di atas, dapat dilihat

profesionalitas guru. Hal ini berarti ada korelasi yang positif dan sangat signifikan antara pelaksanaan ibadah khusus dengan profesionalitas guru.

Sementara itu, dapat juga dilihat bahwa dimensi pengalaman berkorelasi secara cukup signifikan dengan profesionalitas guru. Hal ini berarti ada korelasi yang positif dan cukup signifikan antara pengetahuan dari suatu usaha dengan profesionalitas guru.

2. Istiqomah Muhajiroh (2002), telah melakukan penelitian dengan judul “ Korelasi Tingkat Kedisiplinan Beribadah dengan Tingkat Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MTs Muhammadiyah Sentolo Tahun Ajaran 2002/2003”. Jenis uraian yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif. Dari penelitian ini terdapat 26 subjek sebagai penelitian. Dari penelitian ini diperoleh r_{xy} atau r_0 (yang besarnya 0,952) adalah jauh lebih besar daripada r tabel (yang besarnya 0,273 dan 0,354). Karena r_0 lebih besar daripada r tabel maka hipotesa nol ditolak. Berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulannya, tinggi rendahnya tingkat kedisiplinan beribadah para siswa MTs Muhammadiyah Sentolo, sangat berpengaruh sekali terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa MTs Muhammadiyah Sentolo. Dengan dibuktikan dari hasil penyebaran angket kepada siswa tanggal 20 dan 21 Maret 2003.
3. Hartatik (2006), telah melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan antara Aktiuitas Keagamaan Siswa Di Masyarakat dengan Prestasi

·Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Pembangunan Yogyakarta”.

Dari penelitian ini terdapat 64 subjek sebagai penelitian. Dari penelitian ini diketahui dengan melihat $N= 64$ $df= 62$ dalam kolom N diperoleh r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,250, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh $r=0,325$. Ternyata r_{xy} atau r_0 yang besarnya 0,9863 berada jauh lebih besar dari pada r tabel yang besarnya 0,250 dan 0,325. Karena r_{xy} atau r_0 lebih besar dari r tabel maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan Hipotesa Nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y , lebih tegasnya ada hubungan antara aktivitas keagamaan siswa di masyarakat dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

4. Dalam skripsi ini yang berjudul “Korelasi antara Prestasi Belajar Studi Akidah Akhlak dan Keberagamaan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Playen membahas tentang ada atau tidak adanya hubungan yang positif antara Prestasi Belajar pada Bidang Studi Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian Rifan yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Keberagaman dengan Profesionalitas Guru PAI Di Kecamatan Gedongtengen Kodya Yogyakarta”. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang keberagaman yaitu

penelitian Rifan tentang keberagaman secara umum sebagai guru

PAI dan penelitian ini tentang keberagamaan siswa di sekolah. Sedang, perbedaannya yaitu penelitiannya mengenai dimensi keberagamaan yaitu dibagi menjadi 5 yaitu dimensi ideologi, dimensi ritual, dimensi intelektual, dimensi pengalaman dan dimensi konsekuensi sedangkan penelitian saya hanya tentang solat berjama'ah dan bertata karma di sekolah.

- b. Penelitian Istiqomah Muhajiroah dengan judul " Korelasi Tingkat Kedisiplinan Beribadah dengan Tingkat Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MTs Muhammadiyah Sentolo Tahun Ajaran 2002/2003". Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang tingkat akhlak terpuji yaitu tentang ketepatan beribadah dan ketepatan dalam belajar ketika di sekolah. Perbedaan pada tingkat pendidikan yaitu MTs Muhammadiyah Sentolo dan SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul.
- c. Penelitian Hartatik dengan judul " Hubungan antara Aktivitas Keagamaan Siswa Di Masyarakat dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Pembangunan Yogyakarta". Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang keberagamaan yaitu pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini tentang keberagamaan Pendidikan Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini pada prakteknya yaitu keberagamaan siswa di masyarakat dan keberagamaan siswa di

E. KERANGKA TEORISTIK

1. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi 5 aspek, yaitu:

- a. Kemampuan intelektual
- b. Strategi kognitif
- c. Informasi verbal
- d. Sikap
- e. Keterampilan

Menurut Bloom dalam Suharsimiu Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi 3 aspek yaitu:

- a. Kognitif
- b. Afektif
- c. Psikomotorik

Pengertian belajar menurut cronbach adalah :

“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”.

“Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

(<http://sunartombs.wordpress.com>).

Prestasi belajar adalah suatu gambaran penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah dipahami siswa setelah dilakukan evaluasi hasil belajar. Melalui hasil belajar dapat diketahui apakah proses belajar berlangsung secara efektif. Untuk

itulah beberapa kegiatan yang biasa dilakukan seorang guru adalah mengajukan pertanyaan secara lisan , memberikan pekerjaan rumah dan memberi test tertulis, dan lain sebagainya. (Reni Akbar-Hawadi, 2001:89)

“Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin.”

Para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian dari prestasi belajar, Poerwanto (1986:28) mengemukakan bahwa: pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya Winkel (1996:162) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah suatu keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari prestasi belajar adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh anak dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada diri siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang meliputi:

a) Kemampuan Intelektual

Dari beberapa penelitian, ditemukan adanya korelasi positif dan cukup kuat antara taraf intelegensi dengan prestasi seseorang yaitu sekitar 0.70%.

b) Minat

Pada umumnya seseorang akan merasa senang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya.

c) Bakat

Bakat merupakan kapasitas untuk belajar dan karena itu baru terwujud kalau sudah mendapat latihan.

d) Sikap

Seseorang akan menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaiannya pada objek yang dinilainya berguna atau tidak.

e) Motivasi Berprestasi

Semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang, maka akan semakin baik prestasi yang akan diraihinya

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar dirinya, maksudnya dipengaruhi oleh lingkungan yang meliputi:

a) Lingkungan Sekolah

Hal-hal yang mempengaruhi prestasi siswa di Sekolah adalah keadaan Sekolah, fisik ruangan, kelengkapan alat pelajaran, disiplin sekolah, metode belajar mengajar serta hubungan antara siswa dan guru.

b) Lingkungan Keluarga

Hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari keluarga adalah hubungan siswa dengan anggota keluarganya, ukuran besarnya keluarga, bentuk keluarga, pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi orang tua.

c) Lingkungan Masyarakat

Hal ini meliputi kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh siswa di masyarakat, seperti klub olah raga. (Reni Akbar-Hawadi, 2001:89-90).

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan

2. Akidah Akhlak

Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologis (lughatan) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Yunahar Ilyas,1999:1).

Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Secara termilologis (ishthilahan) ada beberapa definisi tentang akhlak diantaranya:

- a. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.(Imam Al-Ghazali).
- b. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.(Ibrahim anis).
- c. Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat meniai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukannya atau meninggalkannya (Abdul Karim Zaidan)

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. (Musthafa Kamal dan Chusnan Jusuf, 2000:2).

Pengertian akidah menurut etismologis atau bahasa adalah berasal dari kata 'aqada berarti menyimpulkan, mengokohkan atau mengikat. Kata aqidah atau aqid (bentuk jama' dari aqidah) yang berarti keyakinan, sesuatu yang dipercayai dalam hati atau ikatan yang kokoh.

Pengertian akidah menurut terminologis atau istilah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, dapat mendatangkan ketentraman jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keragu-raguan. (Muhaimin, 2008:3)

Dari berbagai uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengawasan, dan penilaian.

Fungsi pembelajaran Akidah Akhlak meliputi:

- a. Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.
- c. Penyesuaian mental dan diri siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal akidah akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan siswa dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pembekalan siswa untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Departemen Agama RI,2005:18).

Dari beberapa fungsi Pelajaran Akidah Akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran Akidah Akhlak sebagai pedoman manusia untuk menjadi manusia yang muttaqin yang menuju jalan

Indikator-indikator dalam mata pelajaran studi akidah akhlak sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tentang pengertian solat.
- b. Menjelaskan tentang hukum bacaan dalil tentang solat wajib dan sunnah.
- c. mempraktekkan gerakan-gerakan solat.
- d. Menjelaskan tentang pengertian puasa.
- e. Menjelaskan hukum bacaan tentang dalil puasa waji dan sunnah.
- f. Menjelaskan pengertian zakat.
- g. Menjelaskan tentang hukum bacaan dari dalil tentang zakat.

3. Keberagamaan

Menurut Dr. Jalalludin tahun 1996: 197, tentang sikap keberagamaan yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar, ketaatannya terhadap agama, sikap keberagamaan tersebut boleh adanya konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.

Keberagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu bertautan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat melaksanakan atau mempraktekkan setiap perintah

agama atas dasar iman yang ada dalam batinnya. (Syahminan Zaini, 1986:2).

<http://idb4.wikispaces.com>

Dimensi-dimensi Keberagamaan

a. Dimensi Ideologi

Dimensi ini mengungkap tentang hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran dan masalah-masalah yang ghaib yang diajarkan oleh agama. Inti dari dimensi ideology dalam ajaran agama islam adalah Tauhid.

b. Dimensi Ritual

Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ritual berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah seseorang, ibadah mahdhah dipahami sebagai ibadah yang aturan dan tata caranya sudah baku, syarat dan rukunya telah diatur secara pasti oleh ajaran agama islam, seperti tata cara sholat, puasa, zakat, ibadah haji, doa dan lain sebagainya.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini berhubungan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan merasa dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Subandi dimensi penghayatan mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan,

keyakinan menerima balasan dan hukuman, perasaan dekat dengan Tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

d. Dimensi Ilmu

Dimensi ilmu berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Menurut Glock dan Stark orang yang beragama paling tidak harus mengerti tentang hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi Pengamalan

Dimensi ini berkaitan dengan kewajiban seseorang sebagai pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dengan bukti sikap dan tidakkannya berlandaskan pada etika dan spritiualitas agama.

Dari uraian diatas peneliti membatasi rumusan masalah pada dimensi ritual. Dari dimensi tersebut terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan solat wajib
- 2) Melaksanakan solat sunnah
- 3) Melaksanakan puasa wajib
- 4) Melaksanakan puasa sunnah
- 5) membayar zakat

Hikayah Azizie N.F-yogyakarta, variabel-variabel yang mempengaruhi

4. Hubungan antara Prestasi Belajar Studi Akidah Akhlak dengan Keberagaman Siswa.

Belajar merupakan proses yang menyebabkan terjadinya perubahan sebagai akibat pengalaman. Perubahan ini sampai kepada perbuatan atau tingkah laku dan tidak sebatas hanya pada kepemilikan pengetahuan, sehingga tidak cukup hanya mengumpulkan tetapi juga secara sadar mengolah pengalaman dan mengambil kesimpulan sehingga mau melaksanakan secara sadar dalam situasi tertentu.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai yang berupa penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari aktifitas belajar yang untuk mengetahuinya harus dilakukan tes dan kemudian hasil tes tersebut dinyatakan oleh angka atau nilai.

Pendidikan Akidah Akhlak sebagai usaha yang diarahkan kepada terbentuknya kepribadian anak yang sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang telah digariskan oleh agama Islam, bukanlah bidang studi yang dipelajari yang bermaksud hanya menumbuhkan pengetahuan semata, tetapi ia adalah roh dan berpengaruh yang tingkat keberhasilannya tidak didasarkan kepada banyak sedikitnya pengetahuan luar, tetapi dilandaskan pada amal perbuatan yang baik sebagai realisasi dari iman yang tertanam dan tumbuh dalam hati sanubadinya. Dengan kata lain

ketiga ranah dalam belajar meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotorik dapat terlaksana semuanya.

Jadi keberagamaan merupakan salah satu bentuk realisasi dari nilai pendidikan Akidah Akhlak yang telah tertanam dalam jiwa anak didik. Dari sini dapat dikatakan bahwa pendidikan Akidah Akhlak yang telah diterima, dipelajari dan diamalkan dengan baik oleh para siswa yang dalam lingkungan sekolah dapat diukur melalui nilai tercantum dalam raport diasumsikan sangat berhubungan erat dengan pembentukan keberagamaan baik mereka, termasuk solat berjama'ah dan bertata krama terutama di lingkungan sekolah.

F. HIPOTESIS

Hipotesa yang penulis ajukan adalah:

Ha = “ Ada hubungan positif antara prestasi belajar studi akidah akhlak dengan keberagamaan siswa”

Ho = “ Tidak ada hubungan positif antara prestasi belajar studi akidah akhlak dengan keberagamaan siswa”

G. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Playen yang beralamatkan di Jl. Wonosari-Jogja, Km3 Kotak Pos 127, Sirono Wetan, Dt. 05, Pw. 10, Desa Legendara

Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Waktu penelitian pada hari Senin, 12 April 2010 sampai dengan hari Selasa, 13 April 2010.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan model korelasional searah. Penelitian kuantitatif adalah "Suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai hal yang ingin diketahui. (Margono,2004).

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada 2 yaitu:

- a. Prestasi belajar studi akidah akhlak (variabel X) yaitu: nilai studi akidah akhlak yang diperoleh dari dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Playen.
- b. Keberagaman siswa (variabel Y) yaitu: hasil yang dilakukan dengan teknik angket yang penilaiannya berdasarkan jawaban siswa.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Subyek penelitian ini adalah populasi kelas X. Dari masing-masing kelas berjumlah 36 siswa. Jadi jumlah keseluruhan populasi ada 324 siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode cluster random sampling yaitu dengan mengundi kelas yang termasuk populasi sehingga dalam setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai

kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel penelitian.
(Hadari Nawawi, 2007:165)

Untuk mengambil besar kecilnya sampel yakni dengan berdasar pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan :

Sekadar ancer-ancer kalau subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto,2006:134)

Berdasarkan jumlah populasi diatas dan pendapat dari Suharsimi Arikunto, penulis dapat mengambil sampel sebagian dari populasi dari seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul yang telah mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan asumsi bahwa semakin besar jumlah yang diambil maka semakin baik pula penelitian itu. Maka, penulis mengambil 10% dari populasi. Pengambilan sampel diambil 10% dari 36 siswa yaitu 4 siswa. Jadi keseluruhan sampel ada 36 siswa, diperoleh dari 4 siswa x 9 kelas= 36 siswa.

5. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 119), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Angket berupa butir-butir pertanyaan yang harus dijawab responden digunakan untuk mengukur Keberagamaan Siswa. Penyusunan butir pertanyaan menggunakan modifikasi skala Likert

berupa empat pilihan jawaban. Setiap jawaban diberik skor yang berupa empat pilihan jawaban sebagai berikut:

Alternatif jawaban b dengan skor 4

Alternatif jawaban c dengan skor 3

Alternatif jawaban d dengan skor 2

Alternatif jawaban e dengan skor 1

Adapun standart yang digunakan untuk mengetahui kategori keberagaman siswa yaitu:

B (Baik) dari $M+1(SD)$,

C (Cukup) nilai antara batas KB sampai B

KB (Kurang Baik) dari $M-1(SD)$

Sedangkan untuk teknik penilaian prestasi belajar studi akidah akhlak dengan mengambil hasil dokumentasi di SMK Muhammadiyah 1 Dluwer Adapun kriteria penilaian dalam prestasi belajar studi akidah

No	Variabel	Indikator	Item soal
1.	Keberagamaan siswa dimensi ritual	1. Melaksanakan solat wajib 2. Melaksanakan solat sunnah 3. Melaksanakan puasa wajib 4. Melaksanakan puasa sunnah 5. membayar zakat	1,2,3,4 5,6,7 8,9,10 11,12,13 14,15
Jumlah			15

a. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu di ujicobakan kepada 36 siswa sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya.

1) Uji Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang dimaksud.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan

sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bentuk dan cara yang akan digunakan untuk mengumpulkan atau mendapat data. Untuk mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1) Metode Angket

Angket digunakan untuk mengukur tingkat keberagaman siswa disekolah. Dalam penyusunan angket ini penulis menggunakan jenis pertanyaan tertutup, yaitu angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang disertai Alternatif jawaban. Siswa tinggal memilih Alternatif yang dinilai paling benar atau paling sesuai.

2) Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk, mendapatkan data tentang keberagaman siswa di sekolah yaitu tentang studi akidah akhlak.

3) Metode Wawancara

Dalam hal ini penelitian melakukan wawancara dengan guru tentang prestasi belajar siswa pada studi akidah akhlak dan keberagaman siswa ketika di sekolah.

4) Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang sekolah, arsip-arsip dan data tentang jumlah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana prestasi studi akidah akhlak dan keberagaman siswa di sekolah.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Analisa data kuantitatif digunakan untuk menganalisa data berwujud angka. Analisisanya berupa penyusunan tabel-tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian dan memasukkan data ke dalam distribusi untuk memudahkan perhitungan dan keterbacaan data yang ada. Jumlah lembar jawaban yang diteliti ada 36 siswa.

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis agar bisa memberikan kesimpulan ada atau tidaknya korelasi antara prestasi belajar studi akidah akhlak dan keberagaman siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Playen, Gunungkidul. Pengolahan data akan dilakukan secara statistik dan non statistik. Analisis statistik akan digunakan untuk menganalisa data dan sifatnya kuantitatif artinya tiap-tiap faktor dinilai dengan angka. Sedangkan cara non statistik digunakan untuk menganalisa yang sifatnya kualitatif

Pada penelitian ini, penulis menggunakan "Teknik korelasi Product Moment" yaitu salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel, dengan rumus (Suharsimi Arikunto,2009:72).

Rumus¹⁹ :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui:

N = Jumlah siswa

X = Prestasi belajar studi akidah akhlak

Y = Keberagaman siswa

Kemudian untuk menghitung korelasi antara prestasi belajar studi akidah akhlak (variable X) dan keberagaman siswa (variable Y), dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan subyek penelitian
- 2) Menjumlahkan skor dari variabel X
- 3) Menjumlahkan skor dari variabel Y
- 4) Mengkuadratkan skor X kemudian dijumlahkan
- 5) Mengkuadratkan skor Y kemudian dijumlahkan
- 6) Mencari r_{xy} dengan rumus korelasi Product Moment
- 7) Memberikan Interpretasi terhadap hasil perhitungan

Jika r hitung (r_{xy}) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%,

maka ada hubungan yang signifikan

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mengetahui secara jelas tentang isi skripsi ini maka dalam penyusunannya penulis kemukakan sistematikanya sebagai berikut:

Skripsi ini terdiri dari empat bab, dan sebelum masuk bab satu, terlebih dahulu akan penulis cantumkan halaman formalitas yang terdiri dari : Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, dan Daftar Isi. Kemudian dari masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab, yang susunannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Latar Belakang Masalah yang berisi tentang Penegasan Istilah dan Alasan Pemilihan Judul, Rumusan Pokok Masalah berisi tentang masalah apa yang akan diteliti, Tujuan Penelitian berisi tentang jawaban dari Rumusan Masalah, Kegunaan Penelitian yaitu kegunaan praktik dan teoritik, Hipotesis berisi jawaban sementara dari peneliti, Tinjauan Pustaka berisi tentang penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan apa yang akan diteliti, Kerangka Teoritik berisi tentang uraian pengerian dari judul skripsi, Metode Penelitian tentang metode apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian

BAB II: Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Playen

Mengenai gambaran umum tentang SMK Muhammadiyah 1 Playen dibagi menjadi enam pembahasan yaitu: Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Struktur Organisasi, Pendanaan dan Pembiayaan, Keadaan Guru dan Siswa, serta Sarana dan Prasarana.

BAB III: Analisis Data

Pada bab ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Playen, Prestasi Belajar pada Bidang Studi Akidah Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Playen, Data tentang Perilaku Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen, dan Data tentang Prestasi Belajar pada Bidang Studi Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen.

BAB IV: Penutup

Bagian penutup memuat tentang Kesimpulan yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah. Saran-saran dan penutup yaitu berisi masukan-masukan dari penulis kepada sekolah dan penutup berisi tentang ucapan terima kasih.

Untuk melengkapi skripsi ini maka penulis cantumkan tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Riwayat Hidup, dan Halaman Ralat.